

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian menurut Arikunto adalah metode atau cara mengadakan penelitian.²⁸¹ Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.²⁸²

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang khas dengan deskripsi, analisis, persepsi, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, serta pemikiran individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun dalam kelompok.²⁸³

²⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2002), hal. 23.

²⁸² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta Press: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran"., 2020), hal.19.

²⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006), hal. 60.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode seperti pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif dipilih karena beberapa alasan. Pertama, metode ini lebih cocok untuk menghadapi kenyataan yang kompleks. Kedua, metode ini memungkinkan peneliti dan responden berinteraksi secara langsung, mengungkap hakikat hubungan di antara mereka. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai pengaruh terhadap pola-pola nilai yang muncul.²⁸⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode kualitatif. Selain itu, segala sesuatu yang dikumpulkan berpotensi menjadi kunci bagi pemahaman terhadap objek yang diteliti.²⁸⁵

Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“penelitian kualitatif sebagai aktivitas yang melibatkan peneliti dalam dunia yang diamati. Penelitian kualitatif mencakup berbagai praktik interpretatif yang menghasilkan representasi dunia melalui catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan memo. Pendekatan ini mengubah realitas menjadi serangkaian interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami fenomena sesuai dengan makna yang diberikan oleh manusia.”²⁸⁶

Menurut Yin studi kasus lebih berciri khas pada pertanyaan bagaimana (*how*), mengapa (*why*) dan apakah (*what*). Pertanyaan *what* lebih fokus pada mengetahui (deskripsi), pertanyaan *how* lebih pada “memperoleh pengetahuan” dan *why* mengapa untuk “menghasilkan pengetahuan”.

Penyataan “Bagaimana” dan “mengapa” lebih difokuskan oleh Robert K Yin, hal ini lebih tepat untuk melahirkan pengetahuan dan juga akan menentukan arah strategi yang akan digunakan untuk memperoleh data.²⁸⁷

²⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 9.

²⁸⁵ Moleong, hal. 11.

²⁸⁶ Norman K. Denzim and Yvonna S Lincoln, *Qualitative Research 1*, Terj. Dariyatno, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3–4.

²⁸⁷ Robert K Yin, *CASE STUDY RESEARCH Thousand Oaks*, (New Delhi: London, SAGE Publications, 1994), hal. 21.

Oleh karena itu, pertanyaan penelitian penulis gunakan dengan “bagaimana”. Berkaitan dengan metode yang penulis gunakan memungkinkan data yang diperoleh lebih akurat dan otentik. Hal ini disebabkan penulis berinteraksi langsung dengan narasumber/informan untuk mewawancarainya dan berdialog secara mendalam.

Berdasarkan ungkapan diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif memberikan tekanan terhadap makna yaitu fokus penelaahan langsung terhadap masalah yang akan diteliti. Penelaahan dilakukan terhadap praktek Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan kinerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumatera Barat.

B. Tempat Penelitian

MTs Negeri Model Padang Madrasah ini terletak di Kelurahan Gunung Kecamatan Padang Utara, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat Alamat : Jl. Gunung Pangilun Padang, MTs Negeri 1 Kota Pariaman , Madrasah ini terletak di Kelurahan Paruah Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat Alamat: Jl.Tan Malaka Desa Pasir Pauh, MTs Negeri 4 Pasaman Kelurahan Katimahar Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Alamat: Jl.Tuanku Sasak Simpang Empat 1.5 KM. Kegiatan penelitian atau pengumpulan data empiris pada objek penelitian berlangsung selama 1 Tahun.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya ²⁸⁸.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data *Primer* adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara langsung memberikan data ²⁸⁹. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Madrasah MTs Negeri Sumatera Barat, Wakil

²⁸⁸ Lexy, *Metodologi Penelitian*, hal. 157.

²⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308.

Kepala madrasah, para guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah, staf Tata Usaha, dan siswa.

2. Sumber Data *Sekunder* adalah sumber di mana peneliti memperoleh data secara tidak langsung memberikan data.²⁹⁰ yang berfungsi sebagai pelengkap dari data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi data *sekunder* adalah Ketua Komite, dokumen pendukung (foto dan video kegiatan) dan masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memerhatikan relevansi data dengan tujuan. Maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: (1) wawancara mendalam (*indept interview*), (2) observasi partisipan (*participant observation*) dan (3) studi dokumentasi (*study document*).²⁹¹ John W. Creswell menambah, yaitu: *Audiovisual materials*.²⁹² Sedangkan Robert K Yin menyarankan enam teknik, yaitu: (1) dokumen (*documentation*), (2) rekaman arsip (*archival record*), (3) wawancara (*interview*), (4) observasi langsung (*direct observation*), (5) observasi partisipan (*participant observation*), (6) perangkat fisik (*physical artifacts*)²⁹³.

Dalam konteks penelitian ini, instrument yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif. Wawancara digunakan untuk mengungkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang

²⁹⁰ Lexy, *Metodologi Penelitian*, hal. 309.

²⁹¹ R.C. Bogdan and S.K. Biklen, *Kualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc, 1998), hal. 119–143.

²⁹² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative*, (London: Sage Publication, 1994), hal. 148–150.

²⁹³ Robert K Yin, *Case Study Research: Design Methods, Hills*: (Baverly: Sage Publications, 1987), hal. 79.

dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya, wawancara yang tidak terstandar ini dikembangkan dalam tiga teknik. (1) wawancara tidak terstruktur, dengan wawancara ini dapat diperoleh informasi “*emic*”²⁹⁴. (2) wawancara agak terstruktur, dengan wawancara ini dapat diperoleh informasi “*etic*”²⁹⁵. (3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Kelebihan wawancara tidak terstruktur antara lain dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu, wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung dan dipilah-pilahkan pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara serta memungkinkan pewawancara belajar dari informan tentang budaya atau cara hidup mereka. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Penerapan kepemimpinan kepala madrasah, dan Meningkatkan kinerja Guru di Madrasah serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja Guru di MTs Negeri Sumatera Barat, informannya adalah seluruh orang yang ada pada subyek penelitian.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada Kepemimpinan kepala

²⁹⁴ S. Nasution, *Informasi “Emic” Adalah Informasi Dari Responden Yang Menggambarkan Pandangan Dunia Dari Segi Perspektifnya, Menurut Pikiran Dan Perasaannya. Baca , Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 71.

²⁹⁵ S. Nasution, *Informasi “Etic” Adalah Informasi Dari Responden Yang Diinginkan Oleh Peneliti, Walaupun Sesungguhnya Informasi Etic Tidak Bisa Dipisahkan Dari Informasi Emic. Informasi Emic Yang Disampaikan Oleh Responden Diterima Oleh Peneliti. Peneliti Kemudian Mengolahnya, Menafsirkannya, Menganalisisnya, Menurut Metode, Teori, Teknik Dan Pandangannya Sendiri. Baca , Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, hal. 71–72.

madrasah dengan mengajukan pertanyaan seputar kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun iklim madrasah. Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrumen terstruktur, namun peneliti telah membuat garis-garis besar yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang open ended dan ditujukan kepada informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) serta informasi biasa.

Wawancara ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti Tata Usaha atau karyawan madrasah yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Cara wawancara juga dilakukan sesuai dengan keadaan sehingga sangat tidak terstruktur. Sedangkan kedudukan wawancara ketiga ini hanya sebagai pendukung dari metode wawancara yang pertama dan kedua.

Untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara, topiknya selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu atau dapat pula secara spontan sesuai dengan kesepakatan yang diberikan oleh informan.

Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat Bantu berupa buku catatan dan mesin perekam (*Handphone, kamera digital*).

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: (1) menetapkan kepada siapa saja wawancara dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) menginformasikan hasil wawancara, (6) menuliskan hasil

wawancara kedalam catatan lapangan, (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara ²⁹⁶.

Dalam wawancara harus meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman, pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan dan kegiatan.
- b. Pertanyaan tentang opini atau nilai, pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman kognitif dan proses penafsiran orang.
- c. Pertanyaan tentang perasaan, pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran.
- d. Pertanyaan tentang pengetahuan, digunakan untuk menemukan informasi faktual apa yang dimiliki responden.
- e. Pertanyaan tentang indera, pertanyaan ini untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba dan dibau.
- f. Pertanyaan tentang latar belakang atau demografis, digunakan untuk identifikasi responden ²⁹⁷.

Teknik wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan data kepada: (1) Ketua Pengawas Pendidikan MTs Negeri Sumatera Barat, yang berkaitan tentang sejarah berdirinya Madrasah Stanawiyah Negeri Sumatera Barat dan perkembangannya dari masa ke masa, beliau memimpin madrasah sejak Juni tahun 2010 sampai kegiatan penelitian ini (2) Kepala Madrasah, yang berkaitan dengan cara atau strategi kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru di Madrasah, (3) Guru, yang berkaitan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru di Madrasah, (4) Tata Usaha, yang berkaitan tentang data siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, (5) Komite Madrasah, yang berkaitan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru di Madrasah, (6) Siswa, yang

²⁹⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 63.

²⁹⁷ Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods In Evaluation*, Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 199–203.

berkaitan tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa selama di madrasah dan tentang kepemimpinan kepala madrasah.

b. Observasi Partisipan

Teknik observasi partisipasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi social antara peneliti dengan subyek-subyek penelitian. Dengan kata lain, proses bagi peneliti memasuki latar dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar saling berhubungan.

Dalam observasi partisipan, digunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevandengan tujuan penelitian.

Ada tiga tahap observasi, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan katagori-katagori), dan observasi selektif (mencari perbedaan diantara katagori-katagori) ²⁹⁸.

Sebagaimana dijelaskan diatas, observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptif observation*) secara luas dengan melukiskan atau menggambarkan secara umum situasi social yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumatera Barat. Tahap kedua dilakukan observasi terfokus (*fucosed observation*) untuk menemukan katagori-katagori, seperti Kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun iklim madrasah. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif dengan mencari perbedaan diantara katagori-

²⁹⁸ James P. Spredley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Renhart and Winston,), hal. 1980.

katagori, seperti kepemimpinan kepala madrasah, strategi kepemimpinan kepala madrasah, membangun iklim madrasah dan faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan kepala madrasah. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Menurut Sanapiah Faisal, observasi difokuskan pada suatu situasi sosial sebagai berikut:

- a. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu situasi sosial berlangsung.
- b. Para pelaku pada situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya).
- c. Kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada suatu situasi sosial.
- d. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktivitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan).
- e. Peristiwa yang berlangsung disuatu situasi sosial (perangkat aktivitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
- f. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
- g. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi social.²⁹⁹

c. Studi Dokumen

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai “narasumber” yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti³⁰⁰.

²⁹⁹ Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, hal. 52.

³⁰⁰ Faisal, hal. 89.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun iklim madrasah. Data tersebut meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi terdiri dari buku harian, surat pribadi, autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri atas *internal document*, *external communication*, *student record and personal files*³⁰¹. Semua dokumen ini berkaitan dengan penelitian di Pendidikan MTs Negeri Sumatera Barat.

Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan sebagai berikut: (1) sumber-sumber ini tersedia dan murah, (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali, (3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual, relevan dan mendasar dalam konteksnya, (4) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas dan (5) sumber ini bersifat non reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Dokumen-dokumen yang dianalisis untuk memahami kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Sumatera Barat, dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV
DOKUMEN YANG DIPERLUKAN

No	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
----	--------------	---------------	-----------------

³⁰¹ Rober C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research*, hal. 97–102.

1	Data Siswa Identitas siswa/latar belakang siswa madrasah Jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar Keadaan perilaku siswa selama di madrasah	1.1.Laporan bulanan 1.2.Buku bimbingan konseling 1.3. Data statistik madrasah	Mengidentifikasi identitas siswa Menganalisis perilaku siswa
2	Data Ketenagaan		
	Ketua Pengawas pendidikan kecamatan Kepala madrasah Guru Tata Usaha Staff	2.1.Papan statistic madrasah 2.2.Data organisasi MTs Negeri Sumatera Barat UU no 20 Tahun 2003 UU no 14 Tahun 2005 PP no 19 Tahun 2005	Mengidentifikasi Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri Sumatera Barat Mengetahui tugas, fungsi, kompetensi dan kualifikasi akademik Guru
3	Sarana dan Prasarana Jumlah ruang belajar Masjid/mushalla Perpustakaan Denah lokasi Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran	Laporan bulanan UU no. 20 Tahun 2003 PP no 19 Tahun 2005	a. Mengetahui keadaan sarana dan prasarana madrasah
4	Manajemen Kepala Madrasah Rumusan dan pelaksanaan visi dan misi Kedisiplinan gurudan siswa menjadi perhatian khusus kepala madrasah Program Unggulan Program kerja kepala madrasah	Profil madrasah (visi, misi dan tujuan) Tata tertib guru dan siswa Papan/buku program kerja kepala madrasah Notulensi rapat Lembar/buku supervisi	Mengetahui visi, misi dan tujuan madrasah Mengetahui kedisiplinan atau ketidakdisiplinan guru dan siswa Mengetahui program-program membangun iklim madrasah

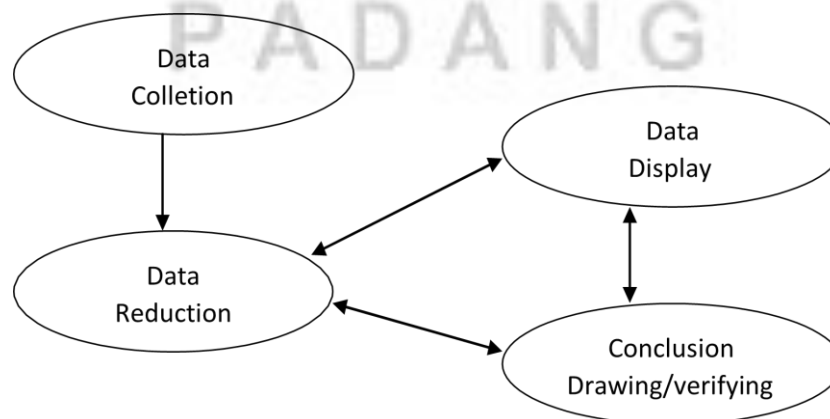
	harian, mingguan, bulanan, semester dan akhir tahun Agenda dan Notulen rapat Supervisi Pembinaan kepada guru dan siswa serta warga madrasah		
5	Manajemen Guru Kedisiplinan guru Pelaksanaan	Tata tertib guru dan siswa Foto-foto kegiatan	Mengetahui kegiatan pembinaan siswa
	pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan Pembinaan kepada siswa Proses KBM Penilaian	KBM Foto/video pembinaan siswa Lembar penilaian	Mengetahui cara/proses penilaian guru
6	Proses KBM Jadwal pelajaran Jadwal kokurikuler dan ekstrakurikuler: Tahfidz Qur'an Fardhu kifayah Pidato Pembacaan takhtim Kurikulum Kedisiplinan masuk dan pulang setelah KBM (guru dan siswa)	Roster pembelajaran Jadwal Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler Kurikulum yang digunakan madrasah Buku program kegiatan ekstrakurikuler madrasah	Mengetahui jenis-jenis kegiatan dalam membangun iklim madrasah
7	Kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan Siswa langsung ke perwiridan untuk mengisi ceramah atau kegiatan-kegiatan Siswadiajak langsung bergotong royong bersama masyarakat Desa	Foto/video kegiatan Program madrasah Laporan kewirausahaan siswa	Menganalisa foto/video kegiatan siswa Mengetahui perkembangan wirausaha

	Wirausaha		
8	Sejarah MTs Negeri Sumatera Barat Sejarahberdirinya madrasah Sejarah perkembangan madrasah dari masa ke masa	Hasil wawancara dengan kepala madrasah Catatan perkembangan madrasah	Mengetahui sejarah perkembangan madrasah MTs Negeri Sumatera Barat Mengetahui sejarah berdirinya

E. Teknik Analisis Data

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif, oleh sebab itu analisis datanya bersifat induktif. Adapun teknik analisa data yang peneliti lakukan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara memecahkan, membuat katagori atau klasifikasi, mengorganisasi, menjabarkan kedalam unit-unit dan mensintensikan untuk memperoleh pola hubungan, menafsirkan untuk menemukan apa yang penting dan bermakna serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Berikut analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data model Huberman dan Milles. Huberman dan Milles mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data menggunakan model interaktif sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 1: Komponen dalam analisis data (*interactive Model*)

Analisa Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain ³⁰².

Maka dari itu peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana. Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan ³⁰³. Peneliti melakukan serangkaian kegiatan penelitian yang awalnya adalah obeservasi lapangan, meninjau lapangan penelitian cocok atau tidak lokasi penelitian dengan judul atau masalah yang sedang peneliti lakukan di MTs Negeri Sumatera Barat. Penelitian melihat bagaiman kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun iklim madrasah.

Kepemimpinan kepala MTs Negeri Sumatera Barat ini sangat demokratis karena kepala madrasah mengajak seluruh guru untuk musyawarah demi kemajuan madrasah yang lebih baik, kepala madrasah juga memiliki sifat karismatik yaitu mampu memberikan contoh disiplin, ramah, kepemimpinan, yang baik kepada seluruh warga madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah ini juga berorientasi kepada tujuan yaitu membangun iklim madrasah yang kondusif, nyama dan tentram. Kepala madrasah juga memberikan keluasan kepada guru-guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi kepala madrasah selalu melakukan monitoring setiap pagi ke kelas-kelas serta kepala madrasah juga memeriksa kebersihan lingkungan madrasah.

³⁰² Moleong, hal. 248.

³⁰³ Sukardi, *Metodologi*, hal. 86.

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ada empat kriteria keabsahan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keterandalan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

1. Keabsahan Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan berfungsi : pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti ³⁰⁴.

Cara pengujian *credibility* antara lain dengan:

- a. Perpanjangan Pengamatan: Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat mana. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Kepastian data adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi (siapa yang menjadi provokator dalam kerusakan, maka betul-betul ditemukan secara pasti siapa yang menjadi provokatornya) ³⁰⁵.

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan atau obeservasi secara kontiniu, jika penulis merasa pengamatan tersebut belum pas (memenuhi kesesuai dengan masalah yang akan diteliti) maka penulis melakukan atau memperpanjang waktu pengamatan ke lokasi yaitu MTs Negeri Model Padang Sumatera Barat. Setelah itu penulis juga menggali informasi dari berbagai sumber dengan cara bertanya atau langsung melakukan wawancara dengan sumber data yang kredibel.

³⁰⁴ Moleong, hal. 324.

³⁰⁵ Sugiyono, hal. 369.

- b. Ketekunan Pengamatan: Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci ³⁰⁶. Peneliti lebih memfokuskan kepada hal-hal yang menurut peneliti sesuai dan relevan dengan judul peneliti yaitu tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun iklim madrasah di MTs Negeri Sumatera Barat. Dengan mencari sumber informasi, sumber data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
 - c. Triangulasi: Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu ³⁰⁷.
2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kepemimpinan kepala madrasah dapat diuji dengan mempertanyakan kepada seluruh warga madrasah bagaimana kepala madrasah MTs Negeri Sumatera Barat meningkatkan kinerja guru di madrasah.
3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda- beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan

³⁰⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 329.

³⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal. 372–74.

atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

4. Triangulasi Waktu

Waktu sering juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data tentang kepemimpinan kepala madrasah MTs Negeri Sumatera Barat.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto³⁰⁸.

Penulis membuat suatu rekaman suara dengan menggunakan *handphone* dan penulis melakukan analisis dari hasil wawancara tersebut dengan kepala madrasah, wakil kepala dan guru MTs Negeri Sumatera Barat, sambil penulis mendokumentasikan foto-foto kegiatan kepemimpinan kepala madrasah selama beliau memimpin.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel data

³⁰⁸ Sugiyono, hal. 375.

tersebut, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data ³⁰⁹.

7. Keabsahan keteralihan (*transferability*)

Konsep validasi itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara *representative* mewakili populasi itu ³¹⁰.



³⁰⁹ Sugiyono, hal. 375.

³¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 324.